

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi Konflik yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah Di Kelurahan Demangan

Di Kelurahan Demangan terdapat potensi terjadinya konflik antara dua kelompok organisasi masyarakat (ormas) Islam terbesar di Indonesia yaitu Nadhatul Ulama (NU) dengan Muhammadiyah. Adanya lima faktor yang dapat mempengaruhi potensi konflik antara ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Kelurahan demangan. a.) sejarah konflik, adanya sejarah konflik pada masalah tepatnya pada Tahun 2013 dimana NU dan Muhammadiyah berbeda pandangan dalam penetapan Hari Raya Iedul Fitri pada tanggal 9 Juli 2013 b.) bentuk – bentuk perbedaan, adanya perbedaan pandangan antara NU dan Muhammadiyah, seperti paham soal tahlilan, penggunaan qunnud dan perbedaan penentuan awal bulan dalam kalender hijriah c.) faktor internal, adanya pontensi provokasi dari oknum dalam organisasi NU maupun Muhammadiyah serta adanya rasa cinta yang cukup besar terhadap organisasi yang diikuti dan faktor eksternal, yaitu pengaruh yang dilakukan oleh oknum diluar kedua warga NU dan muhammadiyah, oknum tersebut bisa dari politisi d.) dampak konflik, adanya konflik yang pernah terjadi meninggalkan dampak tersendiri dari masing – masing ormas Islam NU dan Muhammadiyah e.) faktor komunikasi, kesalahan dalam menyampaikan pesan antara warga NU dan Muhammadiyah dapat menimbulkan konflik.

Sejatinya potensi konflik yang terjadi di Kelurahan Demangan antara warga NU dan Muhammadiyah pada saat ini sudah dapat dicegah. Pencegahan

itu dilakukan dengan peran para Ulama serta tokoh masyarakat sekitar. Peran ulama yang memberikan pencerahan melalui kajian/pengajian rutin yang dilakukan di masjid sekitar Kelurahan Demangan. Serta peran para tokoh masyarakat yang memberi pengertian atas pentingnya menanam rasa toleransi dan menghargai perbedaan.

2. Integrasi sosial yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan

Di kelurahan Demangan terdapat Integrasi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah. Ada tiga bentuk – bentuk integrasi sosial yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan yaitu a.) akomodasi, yang dilakukan berupa gotong royong warga yang melibatkan warga NU dan Muhammadiyah b.) kerjasama, bentuk kerja sama yang dilakukan warga NU dan Muhammadiyah berupa saling memberi undangan dan membantu dalam acara keagamaan yang dilakukan salah satu pihak, misalkan acara Maulid Nabi Muhammad SAW c.) efektifitas dan efisiensi komunikasi, bentuk yang dilakukan antara warga NU dan Muhammadiyah berupa mengadakan musyawarah bersama antar kedua kelompok.

Keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang kondusif juga tak terlepas dari peran jamaah NU maupun Muhammadiyah di Kelurahan Demangan. Dengan adanya kesadaran untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan cara pandang dalam memahami Islam. Rasa toleransi pun telah dilakukan oleh kedua jamaah NU dan Muhammadiyah dalam berinteraksi sosial sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan tentram.⁹⁶

⁹⁶Wawancara bersama Bapak M. Abdurrahman selaku ketua ranting Muhammadiyah Demangan pada tanggal 22 Mei 2018 pada pukul 16.00 di rumahnya.

B. Saran-saran

Selama interaksi antara individu dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok terjalin terdapat potensi konflik yang mungkin terjadi. Nadhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat (ormas) Islam terbesar di Indonesia dengan banyak pengikutnya di berbagai plosok daerah yang saling berinteraksi secara langsung. Jika terdapat gesekan dalam interaksi sosial antara NU dan Muhammadiyah mungkin dirasa wajar karena memiliki pemahaman yang sedikit berbeda. Namun perbedaan tersebut jangan menjadikan konflik yang dapat merugikan pihak manapun.

Tak terlepas pada interaksi sosial antara warga NU dan Muhammadiyah di Kelurahan Demangan juga berpotensi konflik dari gesekan kecil yang mungkin terjadi. Namun konflik sejatinya dapat dicegah dengan rasa saling menghormati dan toleransi dari perbedaan pemahaman antar kelompok. Jamaah NU dan Muhammadiyah di kelurahan Demangan pada saat ini sudah menunjukkan rasa menghargai dan toleransi dari adanya perbedaan yang terjadi. Rasa tersebut menjadikan wilayah di Kelurahan Demangan sangat kondusif dan dapat menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia.

Sudah selayaknya NU dan Muhammadiyah bersatu dalam hal kemaslahatan umat dan mengesampingkan perbedaan demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang patuh pada Agama dan Negara. NU dan Muhammadiyah mempunyai peran besar terciptanya keseimbangan sosial, ekonomi maupun politik di Indonesia karena mempunyai jumlah masa yang begitu besar. Oleh sebab itu alangkah baiknya saling introspeksi diri sebelum menyalahkan orang/ kelompok lain sehingga dapat mencegah terjadinya potensi konflik antar kelompok.